



**PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN ASET DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

**Iin Nur Solihatun<sup>1)</sup>, Rr. Hawik Ervina Indiworo<sup>2)</sup>, Ratih Hesty Utami P.<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, [iinnur205@gmail.com](mailto:iinnur205@gmail.com), Universitas PGRI Semarang**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Asset Structure, Asset Growth and Company Size on the Capital Structure of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique used is non-probability sampling through purposive sampling method by setting 2 criteria. From a total of 19 companies, there were 18 companies that could be sampled according to predetermined criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results of this study indicate that Asset Structure has a positive and significant effect on Capital Structure with a t-count value of (5.685) greater than a t-table value of (1.988) and a significant level of (0.000) is smaller than the minimum significance level of (0.05). Asset growth has no significant effect on Capital Structure with a t-count value of (-0.067) less than the t-table value of (1.988) and a significant level of (0.947) greater than the minimum significance level of (0.05). Firm size has no significant effect on the Model Structure with a t-count value of (-1.151) less than the t-table value of (1.988) and a significant level of (0.253) greater than the minimum significance level of (0.05).*

**Keywords:** Capital Structure, Asset Structure, Asset Growth, Company Size

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling* dengan menetapkan 2 kriteria. Dari total 19 perusahaan, terdapat sebanyak 18 perusahaan yang dapat dijadikan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai t-hitung sebesar (5,685) lebih besar dari nilai t-tabel sebesar (1,988) dan tingkat signifikan sebesar (0,000) lebih kecil dari tingkat minimum signifikansi sebesar (0,05). Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai t-hitung sebesar (-0,067) lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar (1,988) dan tingkat signifikan sebesar (0,947) lebih besar dari tingkat minimum signifikansi sebesar (0,05). Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Model dengan nilai t-hitung sebesar (-1,151) lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar (1,988) dan tingkat signifikan sebesar (0,253) lebih besar dari tingkat minimum signifikansi sebesar (0,05).

**Kata kunci:** Struktur Modal, Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pada dunia bisnis di Indonesia, mengakibatkan semakin tingginya tingkat persaingan usaha. Perusahaan dituntut supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor produksi supaya lebih efektif dan efisien. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan bisnis suatu perusahaan. Salah satu masalah dalam dunia bisnis yaitu kurangnya modal yang dimiliki perusahaan. Sebab apabila perusahaan kekurangan modal, maka akan menghambat perusahaan tersebut untuk beroperasi dan berkembang dengan baik. Banyak perusahaan yang cenderung menggunakan modal milik sendiri sebagai modal utama dibandingkan menggunakan modal asing apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya (Triani & Sulastiningsih, 2022).

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang memproduksi semua kebutuhan pokok setiap orang khususnya dalam hal konsumsi baik makanan maupun minuman. Untuk menjalankan kegiatan operasional, perusahaan harus memperhatikan hal-hal dalam mengelola fungsi keuangan supaya kebutuhan pendanaan dapat terpenuhi (Nursasmitaa, 2021).

**Table 1.1**  
**Mean Struktur Modal, Struktur Aset, Pertumbuhan Aset & Ukuran**  
**Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021**

Variabel	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Struktur Modal	0,93	0,90	1,00	1,11	1,57
Struktur Aset	0,40	0,40	0,44	0,41	0,42
Pertumbuhan Aset	0,17	0,05	0,06	0,16	0,05
Ukuran Perusahaan	23,75	23,74	23,80	23,91	23,94

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2022)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal, struktur aset, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata struktur modal pada tahun 2017-2018 masih berada dalam kondisi yang stabil karena nilainya dibawah angka 1. Namun pada saat memasuki adanya kondisi pandemi covid-19 yaitu tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa nilai DER berada diatas angka 1. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan *food and beverage* dari tahun 2019-2021 cenderung menggunakan dana eksternal atau utang dibandingkan dengan dana internal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh menjadi lebih sedikit.

Rata-rata struktur aset pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,40 menjadi 0,44. Sama halnya dengan struktur modal yang mengalami peningkatan juga ditahun 2018 sampai tahun 2019 sebesar 0,90 menjadi 1,00. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur aset maka akan semakin rendah struktur modal yang dimiliki perusahaan.

Rata-rata pertumbuhan aset perusahaan *food and beverage* pada tahun 2017-2018 cenderung mengalami penurunan dari 0,17 menjadi 0,05. Sedangkan ditahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,06 menjadi 0,16. Hal ini serupa dengan rata-rata struktur modal yang mengalami penurunan ditahun 2017-2018 sebesar 0,93 menjadi 0,90 dan di tahun 2019- 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 1,00 menjadi 1,11. Pertumbuhan aset dikatakan baik apabila semakin tinggi pertumbuhan aset maka struktur modal pada perusahaan juga akan semakin tinggi. Namun, dilihat dari rata-rata pertumbuhan aset pada perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2021 menyatakan bahwa semakin rendah pertumbuhan aset maka akan semakin tinggi struktur modal pada perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan *food and beverage* ditahun 2020-2021 tidak mengalami pertumbuhan aset. Menurut *pecking order theory* menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi lebih cenderung menggunakan dana internal daripada dana eksternal. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan *food and beverage* pada tahun 2020-2021 lebih cenderung menggunakan dana eksternal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan daripada menggunakan dana internal, karena rata-rata pertumbuhan aset disetiap tahun cenderung mengalami penurunan.

Rata-rata ukuran perusahaan *food and beverage* pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan dari 23,80 menjadi 23,94. Diikuti juga oleh struktur modal yang mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula struktur modal yang dimiliki perusahaan. Menurut *pecking order theory* dan *trade off theory* menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula peluang untuk mendapatkan utang dari pihak eksternal. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan *food and beverage* pada tahun 2019-2021 cenderung menggunakan dana eksternal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dari penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset & Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Struktur Modal

Struktur modal adalah kebutuhan dana yang bersumber dari modal milik sendiri ataupun modal yang berasal dari luar perusahaan (Dumilah et al., 2021). Sumber modal milik perusahaan sendiri berasal dari laba yang diperoleh perusahaan selama menjalankan suatu usaha. Sedangkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh melalui utang, *supplier* ataupun pasar modal (Yunus, 2021).

Menurut (Miswanto et al., 2022) menyatakan bahwa struktur modal yaitu gambaran dari keputusan pendanaan dalam perusahaan yang harus diperhatikan sebaik mungkin supaya menghasilkan struktur modal yang optimal.

Berdasarkan paparan mengenai penjelasan struktur modal dari beberapa peneliti terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan suatu perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing yang berupa utang jangka panjang.

#### 2.1.1. Struktur Aset

Struktur aset merupakan perbandingan antara jumlah aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Struktur aset menggambarkan mengenai total aset milik perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang. Semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan, maka aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Menurut (Komariah & Nururahmatiah, 2020) menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung mendapatkan hutang yang lebih banyak daripada perusahaan yang mempunyai aset tetap yang relatif lebih kecil.

### 2.1.2. Pertumbuhan Aset

Menurut (Dewi & Sudiartha, 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan aset merupakan perubahan tahunan yang dilihat dari total aset pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan dengan cepat biasanya membutuhkan dana yang cukup besar sehingga perlu untuk melakukan pinjaman kepada pihak eksternal. Oleh karena itu, semakin cepat tingkat pertumbuhan pada perusahaan, maka semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan pinjaman (Baharuddin, 2021).

### 2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar atau kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila ukuran pada perusahaan semakin besar, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut cenderung menggunakan modal dari pihak eksternal. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar mempunyai kebutuhan dana yang tinggi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pinjaman pada pihak lain di luar perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar mempunyai jaminan aset yang baik (Sariforma & Suwitho, 2021).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu : (a) Perusahaan *food and beverage* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, (b) Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2021. Jumlah data yang memenuhi syarat adalah 18 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu :

#### a. Struktur Modal (Y)

Menurut (Sariforma & Suwitho, 2021) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b. Struktur Aset (X1)

Menurut (Aurelia & Setijaningsih, 2020) menyatakan bahwa struktur aset dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

c. Pertumbuhan Aset (X2)

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut (Pratama & ...), pertumbuhan aset dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aktiva Tahun } t - \text{Total Aktiva Tahun } t-1}{\text{Total Aktiva Tahun } t-1}$$

d. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut (Leviani & Indra Widjaja, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Table 4.1**  
**Descriptive statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset	90	,06	1,00	,4154	,19915
Pertumbuhan Aset	90	-,79	1,68	,1041	,26473
Ukuran Perusahaan	90	14,38	30,62	23,8269	5,85374
Struktur Modal	90	,16	13,55	1,1011	1,52841
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 25 (2022)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel struktur aset yang memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai *maximum* sebesar 1,00. *Mean* sebesar 0,4154, sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,19915. Variabel pertumbuhan aset menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,79 dan nilai *maximum* sebesar 1,68. *Mean* sebesar 0,1041, sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,26473. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 14,38 nilai *t* sebesar nilai *maximum* 30,62. *Mean* sebesar 23,8269, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 5,85374. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,16. Dan nilai *maximum* yaitu sebesar 13,55. *Mean* sebesar 1,1011, sedangkan untuk nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1,52841.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.4**  
**Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70683117
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,042
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 25 (2022)

Pada tabel 4.2 merupakan hasil dari uji normalitas yang dilakukan melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Karena ditabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,848	,351		2,418	,018		
	Struktur Aset	2,221	,391	,529	5,685	,000	,960	1,042
	Pertumbuhan Aset	-,020	,293	-,006	-,067	,947	,965	1,036
	Ukuran Perusahaan	-,015	,013	-,105	-1,151	,253	,993	1,007

a. Dependent Variable: Struktur Modal

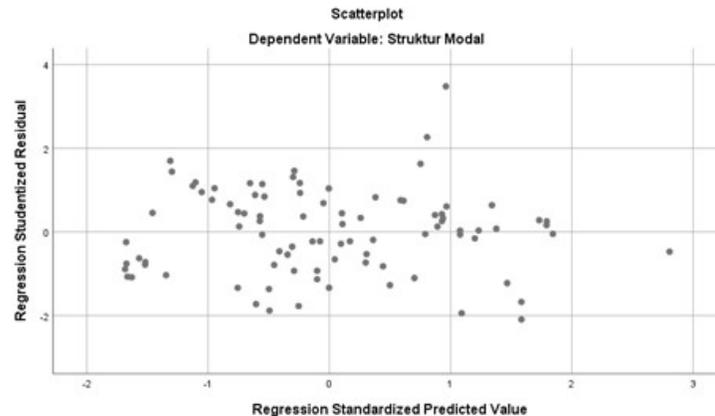
PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (lin Nur Solihatun)

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 25 (2022)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen meliputi Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.4 Uji Heterokedastisitas

**Gambar 4.1**



Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 25

Pada gambar 4.1 merupakan hasil dari uji heterokedastisitas yang dilihat dari *scatterplot*. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu dengan jelas dan titik-titik yang terbentuk bersifat menyebar dan acak ke atas serta ke bawah angka 0 dan sumbu y, maka dapat diartikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 <sup>a</sup>	,284	,259	1,71905	1,990

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset  
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 25

**Tabel 4.5**  
**Hasil Autokorelasi**

dU	dW	4 - dU	Kesimpulan
1,589	1,990	2,411	dU < dW < 4-dU

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,990. Sedangkan ditabel 4.8 menunjukan bahwa nilai dU sebesar 1,589 dan nilai 4-dU sebesar 2,411 yang diperoleh dari  $(4 - 1,589)$ . Oleh karena itu, kesimpulannya yaitu  $1,589 < 1,990 < 2,411$  atau  $dU < Dw < 4-dU$ , yang artinya bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,848	,351		2,418	,018
Struktur Aset	2,221	,391	,529	5,685	,000
Pertumbuhan Aset	-,020	,293	-,006	-,067	,947
Ukuran Perusahaan	-,015	,013	-,105	-1,151	,253

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 25 (2022)

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan demikian, pada tabel 4.9 mengenai Analisis Regresi Linear Berganda dapat ditulis melalui persamaan berikut ini :

$$Y = 0,848 + 0,529X_1 - 0,006X_2 - 0,105X_3 + e$$

Berdasarkan model tersebut, maka dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah 0,848, dapat diartikan bahwa apabila terdapat variabel independen yang mempunyai nilai nol, maka nilai Struktur Modal dapat berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 0,848.
- Nilai koefisien Struktur Aset mempunyai arah yang positif sebesar 0,529, dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Struktur Aset sebesar 1% dan variabel independen lainnya dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka Struktur Modal mengalami peningkatan sebesar 0,529.
- Nilai koefisien Pertumbuhan Aset mempunyai arah yang negatif sebesar -0,006, dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pertumbuhan Aset sebesar 1% dan variabel independen lainnya dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka Struktur Modal mengalami peningkatan sebesar - 0,006.
- Nilai koefisien Ukuran Perusahaan mempunyai arah yang negatif sebesar - 0,105, dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Ukuran Perusahaan sebesar 1% dan variabel independen lainnya dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka Struktur Modal mengalami peningkatan sebesar - 0,105.

### 4.4 Uji Hipotesis

#### 4.4.1 Uji T

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 1,988. Oleh karena karena itu, interpretasi dari hasil uji t antara lain :

**a. H1 : Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal**

Diketahui nilai t-hitung pada variabel Struktur Aset adalah sebesar 5,685 dan lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,988 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H1 Diterima**.

**b. H2 : Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal**

Diketahui nilai t-hitung pada variabel Pertumbuhan Aset adalah sebesar -0,067 dan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,988 dengan tingkat signifikan sebesar 0,947 lebih besar dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H2 Ditolak**.

**c. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal**

Diketahui nilai t-hitung pada variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -1,151 dan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,988 dengan tingkat signifikan sebesar 0,253 lebih kecil dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 Ditolak.

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 <sup>a</sup>	,284	,259	1,71905
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset				
b. Dependent Variable: Struktur Modal				

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 25

Diketahui bahwa nilai *Ajusted R Square* pada tabel 4.7 adalah sebesar 0,259. Artinya bahwa variabel independen yang meliputi Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Struktur Modal sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya sebesar 74,1% merupakan pengaruh dari faktor lainnya atau variabel lain yang tidak diamati dan tidak diikutsertakan ke dalam penelitian ini.

## 4.5 PEMBAHASAN

### 4.5.1 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Menurut hasil dan analisa data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai t-hitung sebesar 5,685 dan lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05. Semakin besar Struktur Aset maka akan mengakibatkan adanya peningkatan pada Struktur Modal. Dengan meningkatnya Struktur Aset juga dapat mengakibatkan jumlah aset tetap yang dibutuhkan menjadi bertambah besar, sehingga penggunaan dana dari luar perusahaan sangat dibutuhkan apabila dana

milik perusahaan sendiri tidak dapat mencukupi. Oleh karena itulah, dapat disimpulkan bahwa Struktur Aset merupakan faktor yang mempengaruhi Struktur Modal.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Aurelia & Setijaningsih (2020), Lisiana & Widyarti (2020) dan Miswanto et al (2022) yang menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

#### **4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal**

Menurut hasil dan analisa data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai t-hitung sebesar -0,067 dan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,947 lebih besar dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin rendah tingkat pertumbuhan aset pada perusahaan maka penggunaan dana eksternal atau hutang dari luar perusahaan cenderung lebih besar dari pada menggunakan modal internal perusahaan, sehingga dapat menyebabkan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang semakin buruk.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Pratama & Susanti (2019) dan Aurelia & Setijaningsih (2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

#### **4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Menurut hasil dan analisa data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Berdasarkan pada nilai t-hitung menunjukkan sebesar -1,151 dan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,253 lebih besar dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka modal yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajibannya akan semakin kecil. Perusahaan yang besar akan mempunyai aset yang tinggi, sehingga penggunaan dana eksternal atau hutang tidak diperlukan karena mampu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Cindy & Mahargiono (2020) dan Leviani & Widjaja (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 2) Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7662>
- Baharuddin. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva , Pertumbuhan Asset , Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT . Bank Danamon Indonesia Periode bulan Agustus 2021 - Oktober 2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro, Makasar*, 7(3), 121–130.
- Cindy, K., & Mahargiono, P. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Cosmetics and Household di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(2), 1–16.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1–16.
- Dumilah, R., Sunarsi, D., Suwanto, S., Nurjaya, N., & Waskita, N. I. D. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Pt Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 237–245. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.62>
- Komariah, N., & Nururahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2826>
- Leviani, M., & Indra Widjaja. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i1.6793>
- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>
- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 1–12.
- Pratama, H., & Susanti, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma*, 1(4), 1076–1084.
- Sariforma, A., & Suwitho. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1–11.
- Triani, E., & Sulastiningsih, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 136–150. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.428>
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655>